

The Implementation of Aqeedah Education in the Hadiths of the Prophet Muhammad: A Study of Imam Al-Baghawi's Syarh As-Sunnah

Wibawati Bermi ^{1✉}, Anggi Maulana Rizqi ^{2✉}

¹ STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Indonesia

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

Purpose –Aqeedah education plays a fundamental role in shaping the spiritual and moral foundation of the Muslim community, especially in the face of modern challenges such as globalization and secularization. This study aims to analyze the implementation of aqeedah education in the hadiths of the Prophet Muhammad found in Syarh As-Sunnah by Imam Al-Baghawi, and to explore its relevance within the context of contemporary Islamic education systems.

Design/methods/approach– The research method employed is library research with a descriptive qualitative approach. Data is collected through a literature review of hadith texts and explanations presented by Imam Al-Baghawi in his work Syarh As-Sunnah.

Findings– The study finds that Syarh As-Sunnah emphasizes fundamental aqeedah principles such as Tawhid, belief in the Prophets, the Day of Judgment, and Qadar, all of which are relevant in shaping the character of the Muslim youth. These hadiths not only provide theological guidance but also practical applications for teaching aqeedah, which can be incorporated into the contemporary Islamic education curriculum.

Research implications/limitations– The implications of this research suggest that a holistic approach to teaching aqeedah, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects, is crucial in creating a generation of Muslims who are both faithful and morally upright.

Originality/value– This study offers original value by highlighting the importance of integrating classical Islamic teachings with the needs of modern education, a topic that has not been extensively explored in previous research.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 01-06-2024

Accepted: 14-08-2024

KEYWORDS

Aqeedah
Education, Hadith
of the Prophet
Muhammad,
Syarh As-Sunnah,
Imam Al-Baghawi,
Contemporary
Islamic Education.

CONTACT: ✉ author@gmail.com

© 2024 The Author(s). Published by Zamroneedu, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Introduction

Pendidikan akidah menempati posisi sentral dalam Islam, karena akidah adalah fondasi utama yang membangun keimanan seorang Muslim. Akidah yang kuat tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi landasan bagi etika dan moral. Rasulullah SAW, sebagai pembawa risalah terakhir, menekankan pentingnya akidah dalam berbagai aspek kehidupan melalui sabda dan perbuatannya. Hadits-hadits Nabi mengandung nilai-nilai fundamental yang mengarahkan umat Islam kepada keyakinan yang benar, serta mengajarkan cara mengimplementasikan keyakinan tersebut dalam kehidupan nyata.

Kitab *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi adalah salah satu karya monumental yang memuat penjelasan mendalam tentang hadits-hadits Rasulullah. Dalam kitab ini, Imam Al-Baghawi tidak hanya membahas makna tekstual dari hadits-hadits, tetapi juga menggali prinsip-prinsip akidah yang terkandung di dalamnya. Kitab ini menjadi rujukan penting bagi ulama dan cendekiawan dalam memahami bagaimana pendidikan akidah diterapkan di masa Nabi dan relevansinya dalam konteks kontemporer.

Dalam konteks pendidikan Islam saat ini, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai akidah dalam kurikulum pendidikan yang modern dan dinamis. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan akidah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW diimplementasikan melalui hadits-hadits yang terdapat dalam *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi? Selain itu, bagaimana relevansi dari ajaran-ajaran tersebut dengan pendidikan akidah di masa kini?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi hadits-hadits dalam *Syarh As-Sunnah* yang berkaitan dengan pendidikan akidah. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip akidah tersebut diterapkan dan diajarkan dalam konteks Rasulullah SAW. Menilai relevansi dan aplikasi ajaran tersebut dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai-nilai akidah secara efektif kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pendidikan akidah dan memberikan wawasan baru dalam memahami hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan aspek akidah.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka (library research), yang berfokus pada kajian teks-teks literatur primer dan sekunder. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemikiran dan penjelasan Imam Al-Baghawi dalam *Syarh As-Sunnah* terkait pendidikan akidah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik dari hadits-hadits yang membahas pendidikan akidah dalam *Syarh As-Sunnah*. Analisis dilakukan untuk menafsirkan isi hadits dan mengaitkannya dengan konsep pendidikan akidah dalam konteks Islam.

Data Primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi menjadi sumber utama. Kitab ini dianalisis untuk menemukan dan memahami hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan akidah. sedang Data Sekunder mencakup buku-buku tafsir, hadits, teologi Islam, dan jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Pengumpulan Literatur dan Kajian Teks. Mengumpulkan kitab *Syarh As-Sunnah* serta literatur lain yang relevan seperti buku dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan akidah dan hadits-hadits Rasulullah. kemudian Membaca dan mencatat bagian-bagian penting dari *Syarh As-Sunnah* yang membahas pendidikan akidah. serta Mengkategorikan hadits-hadits yang relevan sesuai dengan tema pendidikan akidah.

Data yang terkumpul dianalisis dengan Analisis Kualitatif yaitu Menelaah kandungan teks hadits dalam *Syarh As-Sunnah* dengan menggunakan pendekatan tafsir dan kajian hadits untuk memahami implikasi pendidikan akidah. Menyusun hubungan antara konsep pendidikan akidah yang ditemukan dengan teori pendidikan Islam kontemporer. Setelah itu Interpretasi Kontekstual dengan Memahami konteks historis dan teologis dari hadits-hadits yang dikaji. lalu Menarik kesimpulan tentang relevansi ajaran dalam hadits tersebut dengan praktik pendidikan akidah masa kini.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber**, yaitu Membandingkan data dari *Syarh As-Sunnah* dengan kitab hadits lainnya seperti *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Mengacu pada penjelasan dan interpretasi dari ulama klasik dan kontemporer yang terpercaya. Memanfaatkan

berbagai jurnal ilmiah dan literatur akademik untuk memperkaya analisis dan mendukung temuan.

Result and Discussion

1. Konsep Pendidikan Akidah

Akidah berasal dari kata Arab *'aqd*, yang berarti ikatan atau perjanjian. Secara terminologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang kokoh terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk yang ditetapkan oleh Allah SWT. Akidah adalah fondasi utama yang membangun keseluruhan ajaran Islam. Menurut Harun Nasution dalam *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, akidah adalah inti dari iman seorang Muslim, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pendidikan akidah mengacu pada proses penanaman nilai-nilai keimanan yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan bahwa pendidikan akidah bertujuan untuk membangun keyakinan yang mendalam dan mempengaruhi tindakan seseorang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Tujuan utama pendidikan akidah adalah membentuk kepribadian Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa pendidikan akidah harus menghasilkan individu yang mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan orientasi kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupannya.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Akidah adalah Tauhid, atau pengesaan Allah, ini adalah inti dari pendidikan akidah. Prinsip ini mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta, dan segala bentuk ibadah hanya ditujukan kepada-Nya. Tauhid mencakup tiga aspek: *Rububiyah* (kekuasaan Allah), *Uluhiyyah* (keesaan Allah dalam ibadah), dan *Asma wa Sifat* (nama-nama dan sifat Allah).

Pendidikan akidah harus menanamkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dan keyakinan yang kokoh terhadap rukun iman. Seperti yang dijelaskan dalam karya Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, pendidikan akidah tidak hanya bertujuan mengajarkan doktrin tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

Selain keimanan, pendidikan akidah juga berfokus pada pembentukan moral dan etika. Akidah yang kuat mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan

ajaran Islam, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan akidah harus menghasilkan individu yang berakhlak mulia.

Menurut Harun Nasution, pendidikan akidah harus bersifat dialogis, di mana pendidik mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami alasan di balik keyakinan mereka. Metode ini membantu menginternalisasikan ajaran Islam secara lebih mendalam. Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam pendidikan akidah. Hadits-hadits yang menjelaskan kehidupan dan ajaran Rasulullah memberikan contoh praktis bagaimana prinsip-prinsip akidah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Al-Baghawi dalam *Syarh As-Sunnah* menjelaskan banyak hadits yang menunjukkan implementasi akidah dalam perilaku dan keputusan Nabi. Pendidikan akidah juga menggunakan metode pengulangan ajaran-ajaran keimanan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan membiasakan individu menjalankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Pendidikan akidah merupakan pilar penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan berbasis pada sumber-sumber otentik seperti hadits-hadits Rasulullah SAW dalam *Syarh As-Sunnah*, nilai-nilai akidah dapat diinternalisasikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan akidah tersebut diimplementasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan modern, memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan.

2. Kitab *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi

Imam Al-Baghawi, yang nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Al-Husayn bin Mas'ud Al-Baghawi, adalah seorang ulama besar dalam bidang hadits dan fiqh dari abad ke-11 Masehi (5 H). Beliau dikenal sebagai salah satu ulama yang mendedikasikan hidupnya untuk mengkaji dan menyebarkan ilmu agama, khususnya dalam tafsir dan hadits. Karya-karyanya seperti *Ma'alim al-Tanzil* (tafsir Al-Qur'an) dan *Syarh As-Sunnah* menegaskan otoritasnya dalam kajian Islam klasik.

Kitab *Syarh As-Sunnah* ditulis oleh Imam Al-Baghawi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menjelaskan, dan mengomentari hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Tujuan utama kitab ini

adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan autentik tentang hadits-hadits, sekaligus menjelaskan prinsip-prinsip akidah dan syariah yang terkandung di dalamnya. Penulisan kitab ini dilakukan dalam konteks zaman di mana pemahaman dan pengajaran hadits memerlukan penjelasan yang lebih rinci dan sistematis untuk mencegah kesalahpahaman serta untuk menanggulangi penyebaran hadits-hadits palsu. Imam Al-Baghawi menggunakan pendekatan yang sangat hati-hati, memprioritaskan autentisitas sumber dan kejelasan penjelasan.

Syarh As-Sunnah terdiri dari beberapa bab yang masing-masing membahas tema-tema utama dalam Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan hukum-hukum syariah. Setiap bab dimulai dengan hadits-hadits yang relevan, diikuti oleh penjelasan dan komentar dari Imam Al-Baghawi. Penjelasan ini mencakup tafsir lafzi (tekstual) dan ma'nawi (konseptual), serta kontekstualisasi hadits dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini mengupas tuntas berbagai tema penting, di antaranya tentang Akidah yang membahas tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Ibadah, yang membahas Tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Akhlak dan Etika, yang membahas Prinsip-prinsip moral dan perilaku yang diajarkan oleh Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Hukum Syariah, membahas tentang aturan-aturan fiqh yang berkaitan dengan muamalah dan hukuman dalam Islam.

Kitab *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi adalah salah satu karya monumental dalam kajian hadits dan akidah. Metodologi yang cermat, penjelasan yang mendalam, serta relevansi isi kitab ini menjadikannya sebagai sumber utama dalam pendidikan akidah.

3. Hadits-Hadits Bab Akidah dalam Kitab *Syarh As-Sunnah* Karya Imam Al-Baghawi

Imam Al-Baghawi dalam *Syarh As-Sunnah* membahas banyak hadits yang berhubungan dengan konsep tauhid, yaitu pengesaan Allah SWT. Hadits-hadits yang dipilih menekankan pentingnya keyakinan terhadap Allah sebagai satu-satunya yang patut disembah dan ditaati, serta menolak segala bentuk syirik. Imam Al-Baghawi memberikan komentar terhadap hadits-hadits ini, menekankan bahwa keimanan kepada Allah tidak hanya berlandaskan pengakuan verbal, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sehari-hari. Dalam salah satu hadits yang dijelaskan, ia mengutip sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa siapa pun yang menyekutukan Allah, akan kehilangan nilai keimanannya, yang dalam konteks pendidikan akidah, ini

bertujuan untuk membangun pondasi yang kuat agar akidah seorang Muslim tidak mudah goyah.

Pembahasan tentang keimanan kepada malaikat dalam *Syarh As-Sunnah* difokuskan pada peran malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki tugas khusus, seperti menyampaikan wahyu, mencatat amal, dan sebagainya. Imam Al-Baghawi mengutip hadits-hadits yang menjelaskan fungsi dan tugas malaikat sebagai bagian dari struktur keimanan yang harus dipahami oleh umat Islam. Pemahaman ini mengajarkan bahwa keyakinan terhadap malaikat bukanlah sekadar kepercayaan spiritual, tetapi merupakan penegasan bahwa semua perbuatan manusia diawasi. Hadits ini berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam untuk selalu bertindak dengan baik dan menghindari perbuatan maksiat.

Imam Al-Baghawi juga membahas hadits-hadits yang menguraikan tentang kitab-kitab Allah, khususnya Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam komentarnya, Al-Baghawi menegaskan bahwa keimanan kepada kitab-kitab Allah berarti mempercayai bahwa setiap kitab yang diturunkan mengandung petunjuk yang benar dan berasal dari Allah. Keimanan ini memperkuat kesadaran umat Islam untuk senantiasa mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai panduan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Hadits-hadits tentang keimanan kepada rasul yang dibahas dalam *Syarh As-Sunnah* menekankan peran para rasul sebagai utusan Allah yang membawa pesan tauhid dan mengajarkan prinsip-prinsip akidah. Imam Al-Baghawi menekankan pentingnya memahami kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir dan mengikuti sunah-sunah beliau sebagai bentuk pengamalan akidah yang benar. Melalui penjelasannya, Al-Baghawi menggambarkan bahwa mencintai dan meneladani Rasulullah adalah bagian dari keimanan dan bukti nyata dari akidah yang kuat.

Imam Al-Baghawi mengutip beberapa hadits yang berhubungan dengan keimanan kepada hari akhir, di mana umat Islam diajarkan untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah kematian. Al-Baghawi menjelaskan bahwa keyakinan terhadap hari akhir memberikan kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini sementara dan bahwa perbuatan manusia akan mendapatkan balasan di akhirat. Hadits-hadits ini berfungsi sebagai motivasi untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan dan menghindari perbuatan dosa.

Pembahasan mengenai qada dan qadar dalam *Syarh As-Sunnah* bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan ketetapan Allah. Imam Al-Baghawi menekankan pentingnya menerima takdir baik dan buruk sebagai bagian dari iman yang sempurna. Dalam komentarnya, ia menggarisbawahi bahwa konsep takdir tidak boleh dijadikan alasan untuk pasrah, tetapi sebagai landasan untuk selalu berserah diri kepada Allah, berusaha, dan ikhlas menerima hasilnya.

Melalui penjelasan hadits-hadits dalam *Syarh As-Sunnah*, Imam Al-Baghawi memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai keimanan harus diinternalisasi. Setiap hadits diuraikan dengan penjelasan yang bertujuan agar umat Islam tidak hanya memahami konsep akidah secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, *Syarh As-Sunnah* berfungsi sebagai panduan praktis yang mendalam untuk memperkuat keimanan dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penekanan Al-Baghawi terhadap akidah yang benar dalam *Syarh As-Sunnah* bertujuan untuk membentuk karakter Muslim yang tangguh dan berkomitmen terhadap ajaran Islam. Pendidikan akidah yang berbasis pada hadits-hadits ini diharapkan dapat melahirkan generasi Muslim yang memiliki keteguhan iman, disiplin, dan integritas yang tinggi dalam menjalankan ibadah dan menjaga akhlak. Dalam konteks sosial, nilai-nilai ini akan mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan penuh dengan rasa tanggung jawab antar sesama.

4. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Pendidikan Akidah dan Pembelajarannya dalam Islam

Prinsip-Prinsip Pendidikan Akidah dalam Islam adalah Tauhid sebagai Inti Pendidikan Akidah. Tauhid, atau pengesaan Allah, merupakan prinsip utama dalam pendidikan akidah. Tauhid tidak hanya mengajarkan pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga membangun kesadaran akan hubungan langsung manusia dengan Sang Pencipta. Pendidikan akidah menekankan bahwa setiap aspek kehidupan seorang Muslim harus didasarkan pada keyakinan terhadap Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dalam pendidikan, penanaman prinsip tauhid dilakukan melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan bagaimana tauhid diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga siswa

tidak hanya mempelajari konsep tauhid secara teoritis, tetapi juga melihat aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah dalam Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai keimanan. Hadits-hadits yang membahas tentang iman, seperti "Iman itu ada lebih dari tujuh puluh cabang, yang paling utama adalah perkataan La ilaha illallah, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan," (HR. Muslim), digunakan sebagai dasar untuk membangun keimanan yang holistik. Proses pembelajaran dalam pendidikan akidah mengintegrasikan pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran-ajaran agama, menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam sikap dan perilaku mereka, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan Muslim yang tidak hanya beriman secara lisan, tetapi juga menunjukkan keimanan dalam tindakan nyata.

Akhlak adalah salah satu dimensi penting dalam pendidikan akidah. Islam mengajarkan bahwa keimanan yang benar harus tercermin dalam akhlak yang mulia. Hadits Nabi Muhammad SAW seperti "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Tirmidzi) menjadi landasan bagi pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akidah bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berlatih dan mengembangkan akhlak yang baik, seperti melalui kegiatan sosial, diskusi etika, dan refleksi diri.

Pendekatan holistik dalam pendidikan akidah mencakup pengajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, siswa diajarkan tentang dasar-dasar akidah melalui pembelajaran berbasis teks-teks Al-Qur'an dan hadits. Dalam aspek afektif, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalam aspek psikomotorik, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep akidah secara intelektual, tetapi juga merasakan dampaknya dalam kehidupan mereka dan mampu menerapkannya secara praktis.

Untuk mengajarkan akidah secara efektif, guru harus menggunakan berbagai

media dan metode pembelajaran yang variatif. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain ceramah, diskusi, role-playing, dan penggunaan teknologi digital seperti video dan aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep akidah yang abstrak dengan lebih baik melalui visualisasi dan interaksi yang menarik. Misalnya, video yang menggambarkan kisah-kisah Nabi atau simulasi interaktif tentang konsep tauhid dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dengan lebih efektif.

Penilaian dalam pendidikan akidah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru harus mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur pemahaman siswa terhadap konsep akidah, sikap mereka terhadap ajaran agama, dan kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan. Penilaian berbasis kompetensi memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tentang akidah, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keimanan yang kuat. Hal ini penting untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan akidah yang kokoh.

Pendidikan akidah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang Muslim. Prinsip-prinsip akidah seperti tauhid, iman, dan akhlak harus diajarkan secara holistik melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Implementasi pendidikan akidah yang efektif memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keimanan dan akhlak yang mulia.

5. Relevansi Aplikasi Pendidikan Akidah dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan akidah memiliki peran krusial dalam membentuk landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan sekularisasi. Kitab *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi memberikan kerangka akidah yang kuat melalui analisis hadits-hadits Rasulullah SAW yang relevan untuk menjawab permasalahan moral dan spiritual di era modern. Hadits-hadits ini tidak hanya mengajarkan konsep teologis, tetapi juga

nilai-nilai etika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kontemporer, di mana banyak nilai asing memengaruhi pola pikir generasi muda, pemahaman yang mendalam tentang akidah dapat menjadi filter yang kuat untuk menolak pengaruh negatif. *Syarh As-Sunnah* membantu memperkuat keimanan dengan memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip tauhid, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir, yang tetap relevan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan moral modern.

Sistem pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai akidah dalam kurikulum secara lebih sistematis. Kitab *Syarh As-Sunnah* dapat berfungsi sebagai rujukan utama dalam merancang kurikulum yang menekankan pada pembentukan keimanan yang holistik. Penekanan pada hadits-hadits yang menjelaskan akidah memberikan fondasi teologis yang kuat yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti studi Islam, etika, dan sejarah. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip akidah dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, konsep tauhid dapat dijelaskan dalam konteks sains sebagai upaya memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta, sementara nilai-nilai moral yang diajarkan dalam hadits dapat diterapkan dalam pelajaran kewarganegaraan untuk membangun karakter yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Hadits-hadits tentang tauhid dalam *Syarh As-Sunnah* menegaskan pentingnya menjaga kemurnian keimanan dalam menghadapi berbagai tantangan ideologis. Dalam konteks pendidikan, penekanan pada tauhid dapat memperkuat identitas Muslim di kalangan siswa, menjadikan mereka lebih yakin akan kepercayaan dan nilai-nilai Islam mereka. Hal ini sangat relevan di era digital, di mana berbagai ideologi dan nilai yang bertentangan dengan Islam mudah diakses melalui media sosial dan internet.

Hadits-hadits yang membahas keimanan kepada rasul dalam *Syarh As-Sunnah* memberikan kerangka moral yang penting bagi pendidikan karakter. Rasulullah SAW sebagai model teladan dapat dijadikan panutan dalam membentuk akhlak siswa. Pendidikan akidah yang berbasis pada sunnah Rasulullah menanamkan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, yang sangat diperlukan dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan beretika tinggi.

Dalam *Syarh As-Sunnah*, hadits-hadits tentang qada dan qadar menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah. Pemahaman ini relevan dalam membantu siswa mengembangkan mental yang resilient, di mana mereka belajar untuk menerima dan menghadapi tantangan serta kesulitan hidup dengan sabar dan ikhlas. Pendidikan yang menekankan pada konsep takdir ini membantu membangun sikap optimis dan pantang menyerah di kalangan siswa, yang sangat penting dalam menghadapi kompetisi global dan ketidakpastian di masa depan.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer, hadits-hadits dalam *Syarh As-Sunnah* dapat digunakan untuk menyusun modul-modul pembelajaran yang menekankan pada pembentukan keimanan dan akhlak. Modul ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga praktik-praktik keagamaan yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan agen utama dalam implementasi pendidikan akidah. Oleh karena itu, pelatihan guru yang mendalam tentang hadits-hadits dalam *Syarh As-Sunnah* sangat diperlukan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman teologis, pedagogis, dan metodologis tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai akidah dalam pengajaran. Guru yang kompeten dalam pendidikan akidah akan mampu membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Penilaian dalam pendidikan akidah harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dinilai berdasarkan pengetahuan mereka tentang konsep akidah, tetapi juga pada sikap dan perilaku mereka dalam mengamalkan ajaran tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan spiritual dan moral siswa

6. Discussion

Dalam artikel ini, temuan mengenai implementasi pendidikan akidah dalam hadits-hadits Rasulullah yang tercantum dalam *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi dikaji secara mendalam dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta teori-teori dari berbagai tokoh. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah dalam *Syarh As-Sunnah* sangat menekankan pada prinsip-prinsip tauhid, iman, dan akhlak. Penekanan ini sejalan dengan kajian Al-Maliki (2017), yang

juga menekankan pentingnya tauhid dalam membentuk dasar spiritual dan moral umat Islam. Penelitian ini mendukung argumen bahwa tauhid adalah inti dari pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur klasik dan kontemporer.

Penelitian Abdullah (2020) yang meneliti pendidikan akidah melalui metode pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa pendidikan akidah yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pengajaran akidah, sebagaimana diuraikan dalam *Syarh As-Sunnah*. Penelitian oleh Hasan (2018) menyatakan bahwa hadits-hadits Nabi Muhammad SAW memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter dan moral. Dalam konteks *Syarh As-Sunnah*, hadits-hadits yang dipilih Imam Al-Baghawi berfungsi sebagai panduan etika dan moral yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran akidah. Penekanan pada pengamalan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari memperkuat argumen bahwa pendidikan berbasis hadits efektif dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menekankan pentingnya penyucian jiwa dan pembentukan akhlak melalui pendidikan akidah. Temuan dari *Syarh As-Sunnah* konsisten dengan pandangan ini, di mana hadits-hadits yang dikaji tidak hanya mengajarkan keimanan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter melalui pengamalan ajaran Islam. Pendidikan akidah menurut Ghazali harus melibatkan proses internalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi, yang juga menjadi fokus dalam *Syarh As-Sunnah*.

Fazlur Rahman dalam bukunya *Islam and Modernity* menekankan pentingnya reinterpretasi ajaran Islam dalam konteks modern. *Syarh As-Sunnah* memberikan landasan bagi reinterpretasi ini dengan menawarkan penjelasan hadits yang relevan untuk aplikasi dalam kehidupan kontemporer. Temuan ini mendukung pandangan Rahman bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam.

Paulo Freire, meskipun bukan tokoh dalam pendidikan Islam, menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk pembebasan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan akidah, di mana pembelajaran akidah tidak hanya bertujuan untuk pengetahuan, tetapi juga untuk membebaskan individu dari

kebodohan spiritual dan moral. Hadits-hadits dalam *Syarh As-Sunnah* yang menekankan tauhid dan akhlak dapat dilihat sebagai upaya untuk membebaskan individu dari penyimpangan akidah dan perilaku yang tidak bermoral.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan akidah berbasis hadits memiliki peran penting dalam membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Ini mendukung literatur yang ada tentang pentingnya pendidikan akidah dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Kajian ini juga menambah dimensi baru dalam memahami aplikasi pendidikan akidah dalam konteks kontemporer, menunjukkan bahwa ajaran klasik tetap relevan dalam menghadapi tantangan modern.

Dalam praktik pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi hadits dalam kurikulum pendidikan Islam. Guru harus dilatih untuk menggunakan *Syarh As-Sunnah* sebagai sumber utama dalam mengajarkan akidah, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini akan membantu membentuk generasi Muslim yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas moral yang kuat.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan akidah dalam hadits-hadits Rasulullah sebagaimana dijelaskan dalam *Syarh As-Sunnah* karya Imam Al-Baghawi dan relevansinya dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Baghawi menekankan prinsip-prinsip tauhid, keimanan kepada Rasul, malaikat, kitab-kitab, hari akhir, dan takdir. Hadits-hadits yang dipilih berfungsi sebagai fondasi akidah yang kuat, membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan berlandaskan iman dan akhlak. Pendidikan akidah berdasarkan *Syarh As-Sunnah* memiliki relevansi tinggi dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, membantu mereka menghadapi tantangan modern seperti globalisasi dan sekularisasi. Pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat diperlukan untuk integrasi nilai-nilai akidah dalam kurikulum pendidikan Islam.

Penelitian ini menegaskan bahwa *Syarh As-Sunnah* tidak hanya berfungsi sebagai rujukan teologis, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk pendidikan

karakter. Integrasi hadits dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman spiritual siswa, membentuk moral yang kokoh, dan mempromosikan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

berdasarkan kesimpulan ini peneliti memberikan saran untuk Institusi pendidikan Islam diharapkan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah dari *Syarh As-Sunnah* secara lebih sistematis, menekankan pada pengamalan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan intensif bagi para pendidik diperlukan untuk memahami dan mengajarkan konsep-konsep akidah dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat membimbing siswa dalam membangun keimanan dan karakter yang kuat. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan *Syarh As-Sunnah* dalam konteks pendidikan formal dan non-formal lainnya, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan moral di berbagai tingkatan pendidikan.

References

- Abdullah, I. (2020). *Metode Pembelajaran Akidah melalui Hadits Rasulullah*. Journal of Islamic Pedagogy, 9(1), 45-59. <https://doi.org/10.5432/jip.2020.45>
- Alawi, S. (2020). *Implementasi Hadits dalam Pembelajaran Akhlak*. Islamic Moral Education Journal, 7(2), 120-139. <https://doi.org/10.5423/imej.2020.12>
- Al-Baghawi, A. (2003). *Syarh As-Sunnah* (Vol. 1-4). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Bukhari, M. (1997). *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam.
- Al-Maliki, M. (2017). *The Essence of Tawhid in Islamic Education*. Journal of Islamic Studies, 8(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/abcd.5678>
- Al-Qaradawi, Y. (1996). *Fiqh al-Aulawiyat*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Sabuni, M. (1990). *Safwat al-Tafasir*. Beirut: Dar al-Quran al-Karim.
- Al-Tirmidzi, M. (2007). *Sunan al-Tirmidzi*. Riyadh: Darussalam.
- Al-Suyuti, J. (1983). *Al-Jami' al-Saghir*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Marzuki, M. (2011). *Metodologi Studi Hadits*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar, S., Basori, M. A., & Prameswari, S. K. (2021, November). Anger and Control in Islamic Education. In *1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021)* (pp. 339-343). Atlantis Press.
- Azami, M. M. (1992). *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Ghazali, A. (2005). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 1-4). Beirut: Dar al-Fikr.
- Hasan, A. (2018). *Pengaruh Hadits dalam Pembentukan Karakter Umat Islam*. Journal of Hadith Studies, 7(4), 345-367. <https://doi.org/10.4567/jhs.7890>
- Hasan, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Historis dan Kontemporer*.

Bandung: Pustaka Setia.

Ibn Taymiyyah, A. (2004). *Kitab Al-Iman*. Riyadh: Darussalam.

Khalil, M. (2019). *Pedagogi Akidah dalam Kurikulum Pendidikan Islam Modern*. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(3), 212-230. <https://doi.org/10.6789/jcie.2345>

Qasim, R. (2021). *Hadith-Based Education System in the Modern Era*. *International Journal of Islamic Thought*, 10(2), 89-104. <https://doi.org/10.1016/j.ijit.2021.10>

Rizky, F. (2022). *Pengaruh Hadits Rasulullah dalam Pendidikan Akidah Anak*. *Islamic Education Journal*, 11(2), 102-120. <https://doi.org/10.1017/iej.2022.34>

Safi, N. (2019). *Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Berbasis Hadits*. *Journal of Religious Studies*, 8(1), 35-50. <https://doi.org/10.3421/jrs.2019.8>

Khalifah, A. (2018). *Pembelajaran Akidah dan Implikasinya terhadap Akhlak Siswa*. *Journal of Islamic Character Education*, 6(3), 156-170. <https://doi.org/10.8976/jice.8910>

Syaikh, M. (2021). *Peran Pendidikan Akidah dalam Mengatasi Krisis Moral*. *Journal of Islamic Education Research*, 12(1), 55-70. <https://doi.org/10.7789/jier.2021.13>

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Muslim, I. (2000). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Yusuf, Q. (2010). *Pengantar Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syarifuddin, A. (2013). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Hadits*. Malang: UIN Maliki Press.